

**IDENTIFIKASI RISIKO BAHAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
(K3) PADA PEKERJA MEUBEL UD. MITA FURNITURE KALINYAMATAN  
JEPARA TAHUN 2013**

**Hidayana\*, MG. Catur Yuantari\*\*, Supriyono Asfawi \*\***

\* Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Email : hdayana07@yahoo.co.id

\*\* Progam Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

**ABSTRACT**

Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan melindungi para pekerja dan orang lain di tempat kerja, menjamin agar setiap sumber produksi dapat dipakai secara aman dan efisien serta menjamin proses produksi berjalan lancar. UD. Mita Furniture Jepara merupakan industri meubel dimana mengolah meubel yang masih kasar menjadi meubel yang siap pakai atau sudah menjadi furniture. Selama satu tahun terakhir terjadi kecelakaan di bagian produksi antara lain jarinya terkena gergaji mesin, sedangkan dibagian pengamplasan dan finishing kakinya terjepit pada saat mengangkat barang furniture. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manajemen risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja meubel UD. Mita Furniture Kalinyamatan Jepara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan metode survey dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (random) dimana setiap proses diwakili 3 pekerja di setiap bagian.

Hasil identifikasi menunjukkan dibagian produksi cedera yang pernah dialami oleh para pekerja yaitu jari terpotong karena terkena gergaji, luka sayat yang disebabkan jari terkena gergaji, jari terkena mesin serut, jari terkena mesin pres, tangan terkena mesin grind, kaki tertimpa kayu, kaki atau tangan tersusup kayu dan tersetrum listrik. Disamping itu para pekerja juga mengalami batuk-batuk, pusing, pendengaran terganggu, sakit punggung, kaki kesemutan dan nyeri otot.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa jari terpotong memiliki tingkat risiko yang tertinggi dan yang memiliki risiko rendah adalah kesemutan. Saran yang dianjurkan bagi perusahaan melakukan pemasangan penutup atau pelindung pada mesin gergaji, memberikan sarung tangan baja, serta lebih ditingkatkan lagi pengawasan dalam penggunaan APD.

**Kata kunci** : Identifikasi Bahaya, Furniture, Pekerja Furniture, K3.

**Kepustakaan** : 32 buah, 1991-2011

**IDENTIFIKASI RISIKO BAHAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
(K3) PADA PEKERJA MEUBEL UD. MITA FURNITURE KALINYAMATAN  
JEPARA TAHUN 2013**

**Hudayana\*, MG. Catur Yuantari\*\*, Supriyono Asfawi \*\***

\* Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Email : hudayana07@yahoo.co.id

\*\* Progam Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

**ABSTRACT**

Occupational health and safety aimed at protecting workers and others in the workplace, ensuring that each production source can be used safely and efficiently and to ensure the production process runs smoothly. UD. Mita Jepara Furniture is a furniture industry in which the process of furniture which is still rough to ready-made furniture or furniture has become. During the last year of an accident on the production affected by, among others, his chainsaw, while sanding and finishing section wedged his feet when lifting furniture. The purpose of this study was to identify the risk management of occupational safety and health hazards (K3) at UD furniture workers. Mita Kalinyamatan Furniture Jepara.

Method: This type of research is descriptive observational survey methods and approaches used are cross-sectional approach. The number of samples in this study were drawn at random (random) where each process is represented 3 workers in each section.

result: showed that the production of injuries experienced by workers exposed to the fingers cut off because of saws, cuts caused affected finger saws, planer machines affected finger, finger pressing machine exposed, the affected hand grinding machine, wood crushed legs, feet or hands tersusup wood and electric shock. Besides, the workers also experienced coughing, dizziness, impaired hearing, back pain, leg numbness and muscle pain.

Conclusion: the severed finger has the highest level of risk and who have a low risk is tingling. The recommended advice for companies installing a protective cover or on a chainsaw, providing steel gloves, and further enhanced oversight in the use of PPE.

Keywords : Hazard Identification, Furniture, Furniture Workers, K3.

Bibliography : 32 pieces, 1991-2011.

## PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, hampir semua pekerjaan manusia telah di bantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin. Produktivitas akan semakin meningkat, disamping kualitas yang semakin baik dan standar. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian karena mesin itu sewaktu-waktu dapat rusak, meledak atau terbakar. Rusaknya mesin atau meledak ataupun terbakar disebut dengan kecelakaan kerja. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tetapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident proneness*).<sup>(1)</sup>

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. Sedangkan pengertian keselamatan dan kesehatan kerja secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dampak penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi dalam mencegah terjadinya kecelakaan yang beraneka ragam bentuk maupun jenis kecelakaannya.<sup>(2)</sup>

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.<sup>(3)</sup>

Risiko merupakan kejadian yang tidak tentu yang dapat mengakibatkan kerugian.<sup>(4)</sup> Risiko keselamatan kerja dapat diketahui dengan mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja dan pengukuran bahaya ditempat kerja yang memungkinkan terjadinya kerugian.<sup>(5)</sup>

Untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari risiko keselamatan kerja maka dilakukan pengendalian risiko. Ada beberapa cara dalam melakukan

pengendalian risiko diantaranya: menghindari risiko, mengurangi risiko, memindahkan risiko dan risiko residu atau sisa dengan pengendalian berdasarkan hirarki pengendalian seperti: *engineering control, administrative control, dan personal protective equipment*.<sup>(6)</sup>

Penilaian bahaya atau identifikasi bahaya keselamatan kerja sangat di rekomendasikan untuk pelaksanaan proyek-proyek, tugas atau pekerjaan baru. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi berbagai hal, seperti kemungkinan bahaya atau kondisi bahaya yang ada sesuai dengan bawaannya atau dapat juga munculnya bahaya saat pelaksanaan pekerjaan, tugas atau proyek-proyek baru. Jika seluruh bahaya telah diidentifikasi, maka pengendalian untuk menghilangkan atau mengurangi bahaya-bahaya tersebut dapat ditetapkan dan diterapkan. Penilaian bahaya juga akan dilakukan jika ada modifikasi besar untuk suatu proyek, tugas dan pekerjaan.<sup>(7)</sup>

UD. Mita Furniture Jepara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan meubel kayu terutama kayu hutan tanaman industri. UD. Mita Furniture Jepara merupakan industri mebel dimana mengolah mebel yang masih kasar menjadi mebel yang siap pakai atau sudah menjadi furniture.

Selama satu tahun terakhir terjadi kecelakaan di bagian produksi antara lain kaki tergecet atau tertimpa kayu, tangan terjepit kayu, tangan terkena mesin gergaji, jari terkena mesin serut, jari terkena mesin pres, tangan terkena mesin grinda, karena para pekerja tersebut tidak memakai APD (alat pelindung diri) hal tersebut disebabkan karena *human error* disamping itu mesin gergaji belum ada penutup atau pengamannya. Apabila lukanya ringan misalnya pada waktu sedang memindahkan barang secara tidak sengaja benda tersebut jatuh dan menimpa kakinya sehingga mengakibatkan luka lecet dan memar. Maka luka tersebut diobati sendiri dengan P3K yang telah di sediakan oleh perusahaan sedangkan luka yang berat dilarikan ke dokter umum yang letaknya tepat disamping pabrik UD. Mita furnitere Jepara dan apabila dokter umum tidak sanggup menanganinya, korban kecelakaan dilarikan ke rumah sakit terdekat.

Penggunaan bahan kimia seperti bahan pewarna dan melamin dapat juga membahayakan kesehatan, namun para pekerja di UD. Mita Furniture Jepara selama ini belum pernah ada yang mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk mengetahui adanya potensi masalah yang cukup signifikan berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bidang Furniture, maka perlu dilakukan identifikasi risiko bahaya terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di UD. Mita Furniture Jepara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif observasional. Observasional yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomina yang diselidiki peneliti yaitu tentang risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja meubel UD. Mita furniture Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja produksi dan penanggung jawab area UD. Mita furniture Kalinyamatan Jepara. Seluruh pekerja UD. Mita furniture Kalinyamatan Jepara berjumlah 112 orang yang menjadi sasaran target peneliti untuk melakukan generalisasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *random sampling*, dengan syarat sebagai berikut : pekerja bagian produksi di UD. Mita Furniture Jepara, laki-laki dan perempuan yang berusia 15 tahun sampai dengan 50 tahun atau usia produktif, lama bekerja minimal 1 tahun, tidak cuti saat penelitian berlangsung, bersedia ikut partisipasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara random (acak) dan disetiap bagian diambil 3 orang yang mewakili karyawan di setiap proses tersebut, karena jumlah proses produksi terdapat 6 proses maka jumlah sampel dari keseluruhan adalah 18 orang.

Data diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung. Pengamatan langsung dilakukan terhadap kondisi-kondisi perusahaan yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja yang bertujuan untuk menetapkan kendala yang terjadi dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang tujuan utamanya adalah untuk pencapaian kesejahteraan karyawan. Wawancara ditujukan pengawas tiap area kerja atau penanggung jawab area dan semua bagian produksi yang bersangkutan dengan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan mebel UD. Mita Furniture Kalinyamatan Jepara.

## **HASIL PENELITIAN**

UD. Mita Furniture adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang permebelan yang didirikan pada tahun 1998. Perusahaan yang beralamat di Jl. Raya Kenari No.4 Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini merupakan produsen furniture *outdoor* dan *indoor* yang berkualitas ekspor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2013 pada area produksi. Objek yang diteliti adalah risiko dan bahaya yang terdapat dalam proses kerja pada area produksi yang terdiri dari area proses penggergajian kayu log (*saw mil*), proses pengeringan/pengopenan (*kiln dried*), proses produksi pembelahan komponen (*cutter saw*), proses perakitan (*Asembling*), proses pengamplasan (*sendung*), proses penyemprotan (*Finishing*).

### **Risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di pabrik meubel UD. Mita Furniture Kalinyamatan Jepara.**

Penelitian dilakukan pada hari Kamis, tanggal 11 April sampai dengan 19 April 2013 pukul 09.00 sampai dengan 16.00 WIB dan pada hari Jum'at tanggal 19 April 2013 pukul 13.00 sampai dengan 15.14 WIB. Jumlah para pekerja di UD. Mita Furniture berjumlah 112 karyawan namun apabila ada borongan jumlahnya lebih dari itu. Berikut adalah tabel identifikasi risiko pada tiap proses produksi.

Keterangan :

Nilai warna hijau : level risiko rendah

Nilai warna kuning : level risiko sedang

Nilai warna merah : level risiko tinggi

Pada saat melakukan wawancara dengan para pekerja ada beberapa orang yang tidak menggunakan APD. menurut hasil wawancara para pekerja mengeluhkan batuk-batuk, pilek, pegal-pegal dan lain-lain. Dibagian produksi pernah terjadi kecelakaan kerja yaitu pegal-pegal, menghirup uap, kesemutan, menghirup aroma bau lem, menghirup bau cat, kebisingan dan menghirup bau dempul, kaki tergecet atau tertimpa kayu, tangan atau jari terjepit kayu, menghirup serbuk kayu, tersusup kayu berserabut menghirup butiran partikel cat, jari atau tangan terkena mesin gergaji dan tangan terkena mesin grinda. sebagian besar para pekerja dibagian ini mengetahui risiko atau bahaya yang dapat terjadi pada setiap langkah kerja mereka, disamping itu mereka juga mengetahui fungsi dan cara menggunakan APD yaitu masker dan sarung tangan.

Sebagian besar menurut mereka pengadaan APD, peralatan dan mesin yang digunakan ditempat mereka bekerja sudah memadai kecuali dibagian pengamplasan yang pengamplasan menggunakan mesin ini mereka harus membeli atau membawa sendiri dari rumah. Perawatan mesin diperusahaan ini juga sudah cukup baik karena mereka melakukan perawatan mesin secara berkala yaitu minimal sebulan sekali kecuali pada mesin grinda. mesin grinda yang dipakai oleh para pekerja tidak mereka rawat secara berkala karena mereka tidak mempunyai uang untuk biaya perawatan. para pekerja disini rata-rata 8 jam yaitu mulai dari jam 08.00 sampai dengan 16.00 WIB, dan setiap hari jum'at mereka libur.

### **Peringkat risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di pabrik meubel UD. Mita Furniture Kalinyamatan Jepara.**

Dari hasil tersebut selanjutnya dikembangkan matrik atau peringkat risiko yang mengkombinasikan antara kemungkinan dan keparahannya. Dengan membuat metrik risiko dimana peringkat kemungkinan dan keparahan diberi nilai antara 1 – 4. Dengan demikian, nilai risiko dapat diperoleh dengan mengalikan antara kemungkinan dan keparahannya yaitu antara 1-16. Sehingga nilai matrik dapat dibuat peringkat risiko sebagai berikut : <sup>(8)</sup>

Nilai 1 – 4 : risiko rendah

Nilai 5 – 11 : risiko sedang

Nilai 12 – 16 : risiko tinggi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tiap-tiap proses produksi :

## PEMBAHASAN

Area produksi UD. Mita Furniture Kalinyamatan Jepara terdapat enam area produksi yaitu proses penggergajian kayu log (*saw mil*), proses pengeringan/pengopenan (*kiln dried*), proses produksi pembelahan komponen (*cutter saw*), proses perakitan (*Asembling*), proses pengamplasan (*sendring*), proses penyemprotan (*Finishing*)

Seluruh kegiatan operasional yang dilakukan di perusahaan mebel tersebut memiliki berbagai macam potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja karena melibatkan berbagai macam peralatan, alat-alat listrik, dan banyaknya interaksi antara pekerja dengan peralatan. Salah satu bahaya keselamatan yang paling besar adalah bahaya dari mesin gergaji yang dapat mengakibatkan jari tangan terpotong. Sedangkan bahaya kesehatan yang paling besar adalah serbuk kayu dan semprotan zat kimia yang dapat berdampak pada kesehatan pekerja yang dapat mengakibatkan mengganggu pernafasan dan merusak paru-paru. Untuk meminimalisasi potensi bahaya yang ada maka diperlukan identifikasi risiko bahaya sebagai salah satu langkah dalam manajemen resiko.

### **Mengidentifikasi penyebab bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pabrik meubel UD. Mita Furniture di Kalinyamatan Jepara.**

Berikut adalah beberapa penyebab bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diketahui pada saat penelitian di pabrik meubel UD. Mita Furniture di Kalinyamatan Jepara :

#### **Proses Penggergajian Kayu log (*saw mil*)**

Menurut hasil penelitian cedera yang pernah dialami oleh beberapa para pekerja pada saat mengangkat kayu gelondongan kemesin gergaji yaitu kaki tergecet kayu yang mengakibatkan kaki bengkak atau cedera dan pada saat penggergajian kayu gelondongan menjadi papan cedera yang pernah terjadi yaitu tangannya terkena gergaji yang mengakibatkan tangannya terluka akibat tersayat gergaji ada pula pekerja yang tangannya terpotong, hal ini disebabkan karena para pekerja kelelahan sehingga pada saat bekerja menjadi tidak fokus dan kurang berhati-hati.

Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa ternyata faktor manusia dalam timbulnya kecelakaan sangat menonjol. Selain itu ditemui dari hasil-hasil penelitian bahwa 80 persen hingga 85 persen kecelakaan di lingkungan kerja

disebabkan oleh kesalahan manusia.<sup>(9)</sup> Unsur kesalahan atau kelainan yang ada pada diri seseorang, antara lain kelelahan, kurang hati-hati, pemarah, nerveus, perasa, acuh tak acuh terhadap peraturan merupakan penyebab terjadinya kecelakaan fisik maupun mekanis.<sup>(10)</sup>

Disamping itu para pekerja juga mengalami batuk-batuk, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya menggunakan masker sehingga pada saat bekerja bahkan mereka terkadang tidak menggunakan masker. Dibagian penggergajian kayu log para pekerja dianjurkan menggunakan aer plug untuk mengurangi kebisingan pada saat menggunakan mesin gergaji.

### **Proses Pengeringan/pengopenan (*kiln dried*)**

Pada saat penelitian cedera yang pernah dialami oleh beberapa para pekerja pada bagian pengopenan yaitu diantaranya jari tangan terjepit kayu atau kaki tertimpa kayu. Hal ini disebabkan karena para pekerja pada bagian ini bekerja serabutan, sambil menunggu kayu selesai dipotong dari proses *saw mil* sebelumnya para pekerja membantu di bagian lain yaitu dibagian perakitan atau dibagian *finishing* sehingga mereka kelelahan.

Menurut Sritomo Wignjosoebroto, kelelahan dapat diartikan sebagai suatu kondisi menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan.<sup>(11)</sup>

Disamping itu para pekerja juga mengalami batuk-batuk karena pada saat penelitian ditemui ada 2 orang yang tidak menggunakan masker pada saat membakar kayu sebagai bahan bakar dan pada saat mengeluarkan kayu dari ruang pengopenan. Padahal pada saat mengeluarkan kayu dari ruang pengopenan masih ada sisa-sisa asap yang masih berada di dalam ruang tersebut. Para pekerja juga pernah mengalami kaki atau tangan tersusup kayu yang permukaannya masih kasar hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya menggunakan sarung tangan dan sepatu atau alas kaki pada saat bekerja. Pada saat bekerja para pekerja sudah diharuskan menggunakan masker, sarung tangan dan sepatu namun pada saat penelitian kami masih menemui beberapa pekerja yang tidak menggunakannya.

### **Proses produksi pembelahan komponen (*cutter saw*)**

Dari hasil penelitian cedera yang pernah dialami oleh beberapa para pekerja pada bagian pembelahan komponen atau *cutter saw* yaitu diantaranya sakit

punggung karena kelamaan posisi jongkok atau duduk terlalu lama pada saat pembuatan garis pola, tangannya terkena gergaji yang mengakibatkan tangannya terluka akibat tersayat gergaji dan ada pula yang tangannya terpotong, hal ini disebabkan karena para pekerja kelelahan sehingga pada saat bekerja menjadi tidak fokus dan kurang berhati-hati.

Disamping itu para pekerja juga mengalami batuk-batuk karena menghirup serpihan debu dari kayu, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya menggunakan masker sehingga pada saat bekerja bahkan mereka terkadang tidak menggunakan masker. Dibagian pembelahan komponen ini para pekerja dianjurkan menggunakan aerplug dan perusahaan seharusnya menyediakannya untuk mengurangi kebisingan pada saat menggunakan mesin gergaji. hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya menggunakan APD sehingga pada saat bekerja mereka terkadang tidak menggunakan APD tersebut.

### **Proses perakitan (*Asembling*)**

Dari hasil observasi dan penelitian cedera yang pernah dialami oleh beberapa pekerja karyawan meubel dibagian perakitan atau *assembling* yaitu diantaranya kesetrum listrik pada saat mencolokan mesin karena posisi kabel yang masih semerawut yang belum tertata rapi. Penataan kabel yang masih belum rapi tersebut merupakan sumber bahaya yang dapat menimbulkan potensi bahaya (*Hazard*).

Pusing pada saat menghirup aroma bau lem yang menyengat pada saat pengeliman komponen-komponen furniture, batuk dan pilek karena tidak memakai masker walaupun itu tidak sepenuhnya mencegah dan hanya meminimalisir bau lem tersebut, tangannya terkena gergaji yang mengakibatkan tangannya terluka akibat tersayat gergaji, hal ini disebabkan karena para pekerja kelelahan sehingga pada saat bekerja menjadi tidak fokus dan kurang berhati-hati hal ini disebabkan karena para pekerja kelelahan sehingga pada saat bekerja menjadi tidak fokus dan kurang berhati-hati. hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya menggunakan APD sehingga pada saat bekerja mereka terkadang tidak menggunakan APD tersebut.

### **Proses pengamplasan**

Pada saat observasi dan penelitian cedera yang pernah dialami oleh beberapa pekerja karyawan meubel dibagian pengamplasan yaitu diantaranya batuk dan pilek pada saat mengamplas kayu sehingga serbuk kayu terhirup karena sebagian pekerja tidak menggunakan masker, luka sayat pada saat mengamplas menggunakan mesin grinda sehingga tangannya tersayat oleh mesin grinda, hal ini disebabkan karena para pekerja kelelahan sehingga pada saat bekerja menjadi tidak fokus dan kurang berhati-hati. Kesemutan dan nyeri otot karena para pekerja pada saat mengamplas posisinya terlalu lama duduk sehingga kaki terasa kesemutan atau nyeri otot. hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya menggunakan APD sehingga pada saat bekerja mereka terkadang tidak menggunakan APD tersebut.

### **Proses Penyemprotan (*Finishing*)**

Pada saat observasi dan penelitian cedera yang pernah dialami oleh beberapa pekerja karyawan meubel dibagian penyemprotan atau *finishing* yaitu diantaranya pusing pada saat mengaduk komposisi atau takaran bahan-bahan dari obat yang digunakan sebagai finishing, terkadang batuk atau mata pedih karena obat terhirup atau terkena mata pada saat penyemprotan furniture karena sebagian besar bahan adalah obat kimia, Pendengaran terganggu karena suara disel atau kompressor bunyinya yang keras lama kelamaan akan mengganggu pendengaran walaupun itu jangka panjang, Pada saat bekerja para pekerja sudah diharuskan menggunakan masker namun pada saat penelitian kami masih menemui beberapa pekerja yang tidak menggunakannya. batuk dan pilek pada saat penyemprotan furniture sehingga percikan obat yang terhirup karena sebagian pekerja tidak menggunakan masker, hal ini disebabkan karena para pekerja kelelahan sehingga pada saat bekerja menjadi tidak fokus dan kurang berhati-hati. Dibagian Penggergajian Kayu log para pekerja dianjurkan menggunakan aerplug dan perusahaan seharusnya menyediakannya untuk mengurangi kebisingan pada saat menggunakan mesin disel atau kompressor.

Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran.<sup>(12)</sup>

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian berikut, dapat disimpulkan bahwa risiko-risiko yang ditemukan pada enam area yang dianalisis antara lain adalah : pertama, pada proses proses penggergajian kayu log (*saw mil*) cidera yang dialami oleh pekerja yaitu batuk-batuk, kaki tertimpa kayu, jari terluka akibat tersayat gergaji bahkan ada pula yang jarinya terpotong karena terkena mesin gergaji. Kedua pada proses pengeringan/pengopenan (*kiln dried*) cidera yang dialami yaitu diantaranya jari tangan terjepit kayu atau kaki tertimpa kayu, dan batuk-batuk. Pada proses ketiga yaitu proses pembelahan komponen (*cutter saw*) cidera yang dialami oleh pekerja yaitu sakit punggung, jari tangannya terkena gergaji yang mengakibatkan luka sayat gergaji dan ada pula yang jari tangannya terpotong. Disamping itu para pekerja juga mengalami batuk-batuk karena menghirup serpihan debu dari kayu. Keempat yaitu proses perakitan (*Assembling*), cidera yang pernah dialami oleh beberapa pekerja karyawan diantaranya adalah kesetrum listrik, jari tangannya terkena gergaji, pusing, batuk dan pilek. Proses yang kelima yaitu proses pengamplasan, para pekerja di bagian ini sering mengalami kesemutan dan nyeri otot, batuk dan pilek. Disamping itu pekerja juga pernah mengalami luka sayat pada tangannya saat mengamplas menggunakan mesin grinda. Proses yang terakhir yaitu proses keenam adalah proses penyemprotan (*Finishing*), cidera yang pernah dialami oleh pekerja pada bagian ini yaitu terkadang mengeluh pusing, batuk-batuk dan juga mata pedih karena butiran-butiran cat terhirup atau terkena mata pada saat penyemprotan furniture.

Secara umum penyebab dari kecelakaan kerja di UD. Mita Jepara adalah karena faktor kelelahan sehingga menyebabkan menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik tubuh. Selain itu disebabkan karena kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya menggunakan APD, dalam hal ini yaitu masker, sarung tangan dan sepatu.

Upaya pengendalian yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada mesin gergaji, mesin serut, mesin pres dan mesin grinda adalah dengan menggunakan sarung tangan yang terbuat dari baja dan pada mesin gergaji tersebut dilengkapi dengan penutup atau pelindung gergaji. Upaya pengendalian yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko sakit punggung adalah dengan memberi meja dan kursi pada pekerja yang berada di bagian pembuat pola. Dan untuk mencegah kecelakaan kerja dan PAK seperti batuk,

pusing, kaki bengkok, kaki atau tangan tersusup kayu yaitu dengan memberikan penjelasan dan peringatan kepada para karyawan akan pentingnya menggunakan APD yaitu berupa sarung tangan, sepatu dan masker.

## **SARAN**

Bagi perusahaan diharapkan dapat menambahkan penutup atau pelindung pada mesin gergaji dan memberikan sarung tangan baja yang wajib dipakai oleh para pekerja khususnya yang pekerja di bagian mesin gergaji, menata kembali posisi kabel yang masih semrawut sehingga tidak membahayakan para pekerja, menjelaskan pada para pekerja akan pentingnya menggunakan APD pada saat bekerja serta lebih ditingkatkan lagi pengawasan dalam penggunaan APDnya.

Bagi para pekerja sebaiknya lebih fokus dan berhati-hati pada saat bekerja terutama di bagian yang berisiko tinggi yaitu seperti dibagian pemotongan kayu menggunakan mesin gergaji dan dibagian pengamplasan yang menggunakan mesin grinda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Anizar. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2009.
2. Yanri, Zulmian. *Himpunan Peraturan Perundangan Kesehatan Kerja*. PT.Citratama Bangun Mandiri. Jakarta. 1999.
3. Wiryosumarno, Harsono. *Teknologi Pengelasan Logam*. PT.Pradnya Paramita. Jakarta. 1991.
4. Redja, George E. *Principles of Risk Management and Insurance*. Eight Edition. Person Education Inc. 2003.
5. The Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS 4360: 1999). *Risk Management Guideliness*. 2004.
6. The Australian Standard/New Zealand Standard (AS/NZS 4360: 1999). *Risk Management Guideliness*. 1999.

7. Salim E. *The Enviromntal impact of the informal sector and the significance of enviromntal factor to accupational health and safety*. In International Conference on Occupational Health and Safety in the Informal Sector. Bali; 1997.
8. Soehatman Ramli. *Manajemen risiko dalam perspektif K3 OHS Risk Management*. Dian Rakyat. Jakarta. 2010.
9. Ratna. D. Juwita. *Analisis K3 dalam Kegiatan Pemanenan Hutan di HPHTI*, 2002.
10. Sabdoadi. *Pencegahan Kecelakaan Kerja di Industri*. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Surabaya. 1999.
11. Sritomo Wignjosoebroto. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. Guna Widya. Surabaya. 2003.
12. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor:KEP-51.MEN/1999 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika Di Tempat Kerja*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Jakarta. 1999.

#### **BIODATA PENULIS**

Nama : Hidayana

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 28 Januari 1987

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Batukali Rt 01/01, Kalinyamatan Jepara

Riwayat pendidikan :

1. SDN 1 Batukali Kalinyamatan Jepara tahun 1994 – 2000
2. Mts Darul Ulum, tahun 2000 – 2003
3. Ma Darul Ulum, tahun 2004 – 2007
4. Diterima di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang tahun 2008